

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Metode Pembelajaran Diskusi**

###### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata *meta* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.<sup>16</sup> Metode secara harfiah adalah cara teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.<sup>17</sup>

Menurut Winarno Surachman metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Anitah dan Supriyati metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara sistematis yang telah dipikirkan secara mendalam untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>16</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 38

<sup>17</sup> Depdikbud, *Kamus Besar ...*, hlm. 652

<sup>18</sup> Surachmad, *Dasar dan Teknik ....*, hlm. 76

<sup>19</sup> Sri Anitah, dan Yetti Supriyati, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 43

Sedangkan pembelajaran Menurut Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

Dalam pembelajaran metode digunakan sebagai jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti pendapat dari Rahyubi bahwa metode adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Hamzah B. Uno, metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 56

<sup>21</sup> Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi dan Tinjauan*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 236

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 16

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dapat juga disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.

#### **b. Pengertian Metode Diskusi**

Metode diskusi adalah aktivitas dari sekelompok siswa, berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah, dimana setiap anak ingin mencari jawaban/penyelesaian problem dari segala segi dan kemungkinan yang ada.<sup>23</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Djajadisastra metode diskusi adalah format belajar mengajar yang menitik beratkan kepada interaksi antara anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas

---

<sup>23</sup> Depdikbud, *Didaktik atau Metode...*, hlm. 89

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 43

belajar secara bersama. Karena itu, guna dituntut untuk mampu melibatkan keaktifan anak bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok.<sup>25</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran diskusi merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Dalam kehidupan modern ini banyak sekali masalah yang dihadapi oleh manusia; sedemikian kompleksnya masalah tersebut sehingga tak mungkin hanya dipecahkan dengan satu jawaban saja. Tetapi kita harus menggunakan segala pengetahuan kita untuk memberi pemecahan yang terbaik. Ada kemungkinan terdapat lebih dari satu jawaban yang benar sehingga harus menemukan jawaban yang paling tepat diantara sekian banyak jawaban tersebut.

### **c. Manfaat Metode Pembelajaran Diskusi**

Beberapa manfaat dari metode pembelajaran diskusi adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Dapat memotivasi siswa untuk saling membantu pembelajarannya satu sama lain.

---

<sup>25</sup> Djajadisastra, *Metode-Metode Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 1981), hlm. 12

<sup>26</sup> Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan : Media Persada, 2011), hlm. 58

- 2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya (sebagaimana kepada diri mereka sendiri) untuk melakukan yang terbaik.
- 3) Meningkatkan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk bekerja secara efektif.
- 4) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
- 5) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi.

#### **d. Tujuan Metode Pembelajaran Diskusi**

Beberapa hal yang menjadi tujuan dari pembelajaran metode diskusi adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Memecahkan materi pembelajaran yang berupa masalah atau problematika yang sukar dilakukan oleh siswa secara perorangan.
- 2) Mengembangkan keberanian siswa mengemukakan pendapat.
- 3) Mengembangkan sikap toleran terhadap pendapat yang berbeda.
- 4) Melatih siswa mengembangkan sikap demokratis, keterampilan berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, menafsirkan dan menyimpulkan pendapat.
- 5) Melatih dan membentuk kestabilan sosial-emosional.

---

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 141

#### **e. Karakteristik Metode Pembelajaran Diskusi**

Dalam penggunaan metode diskusi, bahan pelajaran harus dikemukakan dengan topik permasalahan atau persoalan yang akan menstimulus siswa menyelesaikan permasalahan/persoalan. Untuk menjawab atau menyelesaikan permasalahan/persoalan tersebut, perlu dibentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa sebagai anggota dalam kelompok tersebut. Tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah lebih banyak berperan sebagai pembimbing, fasilitator atau motivator supaya interaksi dan aktivitas siswa dalam diskusi menjadi efektif. Aktivitas siswa dalam diskusi harus dibimbing dan dapat diterapkan cara berpikir yang ilmiah. Secara langsung maupun tidak langsung siswa akan ditempatkan sebagai objek sekaligus subjek dalam pembelajaran. Disamping itu siswa akan berlatih dalam kemampuan bekerjasama dan kemampuan berbahasa secara lisan maupun tulisan.<sup>28</sup>

#### **f. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Diskusi**

Agar dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi berjalan dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah melaksanakan metode pembelajaran diskusi sebagai berikut:<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 20

<sup>29</sup> Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 131

### 1) Langkah Persiapan

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun khusus.
- b) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- d) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis dan tim perumus manakala diperlukan.

### 2) Pelaksanaan Diskusi

- a) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- c) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.

- d) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- e) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

### 3) Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- b) Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

### **g. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Diskusi**

Pembelajaran dengan metode pembelajaran diskusi memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Beberapa kelebihan dalam menggunakan metode pembelajaran diskusi diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Wahab A. Aziz, *Metodologi Pengajaran IPS*, (Jakarta: Karunika, 1998), hlm. 27



- a) Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
  - b) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
  - c) Memperluas wawasan.
  - d) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan masalah.
- 2) Beberapa kelemahan dalam menggunakan metode pembelajaran diskusi diantaranya adalah sebagai berikut:
- a) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
  - b) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
  - c) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

## **2. Kedisiplinan**

### **a. Pengertian Kedisiplinan**

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin, Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi, 1994), hlm. 5

Santoso menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.<sup>32</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

#### **b. Tujuan Kedisiplinan**

Tujuan kedisiplinan adalah perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. Kedisiplinan adalah suatu latihan batin yang tercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar orang selalu patuh pada peraturan. Dengan adanya kedisiplinan diharapkan anak didik mendisiplinkan diri dalam mentaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, anak didik perlu dibimbing atau ditunjukkan mana perbuatan yang melanggar tata tertib dan mana

---

<sup>32</sup> Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 35

perbuatan yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik.

### c. Fungsi Kedisiplinan

Ada beberapa fungsi kedisiplinan antara lain yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Dapat mengendalikan diri
- 2) Mempunyai pengertian dan menurut
- 3) Tahu kewajiban dan hak yang harus dijalankan
- 4) Dapat mengerti perintah dan larangan-larangan
- 5) Dapat membedakan tingkah laku yang baik dan yang buruk
- 6) Ada kesadaran bagaimana mengendalikan keinginan-keinginan dan berbuat sesuatu tanpa ada perasaan takut dan ancaman hukuman.

Jadi, dengan diterapkannya kedisiplinan adalah untuk mengontrol perilaku peserta didik agar dapat lebih bijak dalam melakukan tindakan-tindakannya, berdasar aturan-aturan yang dibuat untuk mewujudkan kedisiplinan dalam pendidikan dan tidak terjerumus dalam tindakan-tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai moral. Karena kedisiplinan merupakan proses yang tepat menuju pembentukan karakter yang baik, serta dirasa pula sebagai pencipta dan pelestarian keadaan yang penting terhadap kemajuan yang ada dalam pendidikan maupun lembaga sekolah.

---

<sup>33</sup> Mahmud Al-Khawaawi dan M. Said Mursi, Mendidik Anak dengan Cerdas, (Solo: Insan Kamil, 2007), hlm. 156-157

#### d. Aspek-aspek Kedisiplinan

Menurut Arikunto kedisiplinan siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu, aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga, aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, dan aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan.<sup>34</sup>

Disiplin di lingkungan keluarga adalah peraturan di rumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama di dalam pendidikan dan sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak, karena di keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin di lingkungan keluarga, meliputi: a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah, b) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.

Selain disiplin di lingkungan keluarga selanjutnya adalah disiplin di lingkungan sekolah. Disiplin di lingkungan sekolah adalah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu di lingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 7-9

menganggap kalau belajar di sekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, meliputi : a) Sikap siswa dikelas, b) Kehadiran siswa, c) Melaksanakan tata tertib di sekolah.

Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan yaitu aspek dimana siswa bermain dan berinteraksi dengan teman dan masyarakat. Maksud disiplin pergaulan sendiri adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan, meliputi : a) Yang berhubungan dengan pinjam meminjam b) Yang berhubungan dengan disiplin waktu.

Demikian aspek-aspek yang dikemukakan oleh Arikunto. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kedisiplinan siswa dapat dilihat dari aspek disiplin di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di lingkungan pergaulan. Dalam lingkungan tersebut kedisiplinan siswa dapat dilihat, serta lingkungan dapat membentuk kedisiplinan siswa.

#### e. Indikator Kedisiplinan Siswa

Dari aspek-aspek disiplin menurut Arikunto yang telah diuraikan, maka dapat diambil lima indikator kedisiplinan siswa sebagai berikut.<sup>35</sup>

(1) Mengerjakan tugas sekolah di rumah

Mengerjakan tugas sekolah di rumah maksudnya adalah jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka siswa selalu mengerjakannya di rumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.

(2) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah

Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah maksudnya adalah setiap sore atau malam hari siswa selalu mempersiapkan perlengkapan belajar misalnya buku tulis, buku paket, dan alat tulis yang akan dibawa ke sekolah.

(3) Sikap siswa di kelas

Sikap siswa di kelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan di kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya.

(4) Kehadiran siswa

Kehadiran siswa maksudnya adalah siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai maka siswa akan datang ke kelas

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 10

lebih awal dan siswa tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai.

(5) Melaksanakan tata tertib di sekolah

Mengerjakan tata tertib di sekolah maksudnya semua aturan yang tertulis baik mengenai seragam maupun sikap di sekolah harus ditaati dan dipatuhi.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, hal yang paling penting adalah hasil belajar peserta didik, karena dari hasil belajar dapat diketahui tentang pencapaian seorang peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya.<sup>36</sup>

Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional, secara garis besar pembagiannya menjadi tiga ranah, yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman (kognitif tingkat rendah), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (kognitif tingkat tinggi).

---

<sup>36</sup> Sudjana, *Penilaian Hasil...*, hlm. 2

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 22-23

- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor mempunyai enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

**b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)
  - a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani serta kondisi panca indera, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.<sup>38</sup>

- b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis banyak sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, sebaliknya tanpa kehadiran faktor psikologis bisa jadi memperlambat proses belajar.

---

<sup>38</sup> Komsiyah, *Belajar dan ....*, hlm. 90



Menurut Sunhaji faktor psikologis yang mempengaruhi yaitu motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, dan ulangan.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Indah Komsiyah meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif dan daya nalar.<sup>40</sup>

## 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)

### a) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya.<sup>41</sup>

### b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* ....., hlm. 16

<sup>40</sup> Komsiyah, *Belajar dan* ....., hlm. 91

<sup>41</sup> *Ibid.* hlm. 96

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 97

3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>43</sup>

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang peserta didik yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) akan memilih pendekatan pembelajaran yang mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi, berprestasi rendah atau gagal sama sekali.

### c. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar sebagai kegiatan sistimatis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

#### 1) Belajar berlangsung seumur hidup

Belajar merupakan proses perubahan perilaku peserta didik sepanjang hayat (*long life education*) dari mulai buaian ibu hingga menjelang masuk ke liang lahat (*minal mahdi ilallahdi*) yang berlangsung tanpa henti (*never ending*), serasi dan selaras dengan periodisasi tugas perkembangannya (*development task*) peserta didik.

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 89

2) Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir

Proses belajar banyak aspek yang mempengaruhinya antara lain kualitas dan kuantitas *raw input* (peserta didik) dengan segala latar belakangnya, *instrumental input*, dan *environmental input* yang kesemuanya diorganisasikan secara terpadu (*integrative*) dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan belajar.

3) Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks

Proses pembelajaran disesuaikan dengan tugas perkembangan dan tingkat kematangan peserta didik baik secara fisik maupun secara kejiwaan dari mulai bahan ajar yang sederhana menuju bahan ajar yang kompleks.

4) Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual

Proses pembelajaran merupakan proses yang sistematis dan integratif di mana penyajian bahan ajar disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, yang dimulai dengan bahan ajar yang bersifat *factual* yang mudah diamati oleh panca indra menuju bahan ajar yang membutuhkan imajinasi berpikir tingkat tinggi.

5) Belajar mulai dari yang kongkrit menuju abstrak

Proses pembelajaran berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dari mulai bahan ajar yang mudah diamati secara nyata (*kongkrit*) menuju proses pembelajaran yang memerlukan daya nalar yang *imaginative*, *proyektif*, dan *propektif*.

6) Belajar merupakan bagian dari perkembangan

Proses pembelajaran merupakan mata rantai perjalanan kehidupan peserta didik yang dimulai dari pengalaman bermakna, paling mendasar, mendesak harus didahulukan, serasi, selaras, dan seimbang dengan tingkat perkembangan mental dan umur peserta didik.

7) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh 4 faktor

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha keras peserta didik sendiri.

8) Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna

Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna dalam memmbangun manusia seutuhnya dan bulat, baik dari sisi agama, ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan ketahanan.

9) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu, baik dalam lingkungan keluarga, sebagai pendidikan awal bagi lingkungan masyarakat, dan di lingkungan sekolahnya.

10) Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru

Guru bukan satu-satunya sumber belajar, melainkan masih banyak sumber belajar lainnya seperti, teman sebaya, perpustakaan manual, internet, lingkungan sekitar secara kontekstual.

11) Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.

12) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal. Seperti hambatan psikis dan fisik, dan eksternal seperti

lingkungan yang kurang mendukung, baik sosial, budaya, ekonomi, keamanan, dan sebagainya.

13) Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain. Dengan bimbingan, peserta didik akan mampu berefleksi untuk berkaca diri, memahami diri mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, menerima diri atau menolak diri, mengarahkan diri, mengembangkan diri, dan menyesuaikan diri.<sup>44</sup>

#### **d. Manfaat Hasil Belajar**

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c)

---

<sup>44</sup> Suhana, *Konsep Strategi ....*, hlm. 16-18

lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.<sup>45</sup> Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

#### **4. Hakikat Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah**

##### **a. Pengertian Fiqih**

Menurut Al-Ghazali Fiqih ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti: mengetahui hukum wajib, sunah, haram, mubah, mandup, dan makruh; atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak; dan suatu ibadah itu diluar waktunya yang semestinya (*qadla'*) atau di dalam waktunya (*ada'*).<sup>46</sup>

Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli Fiqih (*Fuqaha*), Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah, dan dari dalil-dalil terperinci.<sup>47</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara' yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terperinci.

---

<sup>45</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan...*, hlm. 3

<sup>46</sup> Bambang Subandi dkk, *Studi Hukum Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hlm. 39

<sup>47</sup> Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 78

## **b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah**

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:<sup>48</sup>

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggungjawab, dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum islam.

Sedangkan fungsi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah:<sup>49</sup>

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.

---

<sup>48</sup> Lailatul Mufidah, *Fiqih Untuk Madrasah Ibtidaiyah*, (Sidoarjo: Media Ilmu, 2008), hlm. 43

<sup>49</sup> Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Depad, 2014), hlm. 35

- 2) Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat islam di kalangan siswa dengan ikhlas.
- 3) Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- 4) Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan di masyarakat.
- 5) Membentuk kebiasaan berbuat/berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.

**c. Ruang Lingkup dan Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih**

Ruang lingkup pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:<sup>50</sup>

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Selain itu karakteristik mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran

---

<sup>50</sup> Mufidah, *Fiqih Untuk...*, hlm. 47



tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum islam yang ada di dalam mata pelajaran fiqh pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.<sup>51</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti yang hendak dilakukan. Data hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Akhmad Nur Fatoni dalam skripsi yang berjudul, "*Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas V di MI Ma'arif NU Pasir Kidul*". Dengan kesimpulan: adanya peningkatan prestasi belajar setelah diterapkan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pokok bahasan globalisasi dari rata-rata nilai kelas 68 pada siklus I, menjadi 76 pada siklus II, dan kembali meningkat menjadi 85 pada siklus III. Dengan demikian

---

<sup>51</sup> *Ibid...*, hlm. 48

bahwa metode diskusi kelompok yang telah diterapkan ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.<sup>52</sup>

Ujang Herli Efendi dalam skripsi yang berjudul, “*Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Analisis di Kelas XI MAN Model Ciwaringin Kabupaten Cirebon)*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan penerapan metode diskusi tergolong cukup baik dalam pelaksanaannya, terlihat dengan hasil yang diperoleh 55,8% dan kemampuan berpikir kritis siswa tergolong cukup baik dengan hasil yang diperoleh 64,5%. Besarnya pengaruh penerapan metode diskusi yaitu 19,7% berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun persamaan garis regresi yaitu  $y = 19.734 + 0.403X$ . Adapun perhitungan Uji Anova didapat nilai  $\text{Sig.} = 0,004 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh metode diskusi (X) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y).<sup>53</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh M. Zamroni dengan judul “*Hubungan Metode Diskusi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Mts Hasyim Asy’ari Sukodono Sidoarjo*”. Penelitian ini membahas tentang meningkatnya prestasi belajar siswa kelas VII MTs Hasyim Asy’ari Sukodono Sidoarjo pada mata pelajaran Fikih setelah menggunakan metode diskusi. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan

---

<sup>52</sup> Akhmad Nur Fatoni, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Metode Diskusi Kelompok di MI Ma’arif NU 3 Pasir Kidul*, (Purwokerto: Skripsi Pendidikan STAIN, 2012).

<sup>53</sup> Ujang Herli Efendi, *Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Analisis di Kelas XI MAN Model Ciwaringin Kabupaten Cirebon)*, (Cirebon: Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati, 2012).

menggunakan rumus product moment. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu peneliti mengkorelasikan antara posttest kelas kontrol dan posttest kelas eksperimen. Sehingga didalam analisis statistik  $r_{xy} = 0,989055$ , kemudian dikonsultasikan dalam tabel r product moment untuk taraf signifikan 1% maka diperoleh nilai r pada tabel product momen = 0,368. Pada taraf 5% diperoleh nilai r pada tabel product moment = 0,284. Jadi  $r_{xy}$  mendapatkan 0,989055 sehingga r hitung lebih besar dari pada r tabel untuk taraf 1% dan 5%, maka dapat disimpulkan adanya hubungan positif dan signifikan antara metode diskusi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo.<sup>54</sup>

Wiwik Zuliasih dalam skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Pelaksanaan Metode Diskusi Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 1 Sukodono Sidoarjo*". Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rumus product moment. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu peneliti mengkorelasikan antara angket pelaksanaan metode diskusi dengan angket motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga didalam analisis statistik  $r_{xy} = 0,70$ , kemudian dikonsultasikan dalam tabel r product moment untuk taraf signifikan 1% maka diperoleh nilai r pada tabel product moment = 0,263. Pada taraf 5% diperoleh nilai r pada tabel product moment = 0,202. Jadi  $r_{xy}$  mendapatkan 0,70 sehingga r hitung lebih besar dari pada r tabel untuk taraf 1% dan 5%. Jika dilihat pada tabel

---

<sup>54</sup> M. Zamroni, *Hubungan Metode Diskusi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Mts Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo*, (Surabaya: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Surabaya, 2013)

intrepetasi dapat diketahui bahwa  $r_{xy}$  terletak antara 0,40 –0,70 menuju rentang 0,70 –0,90 yang menyatakan antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukup yang dapat dikategorikan menuju rentang nilai kuat atau tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa, hubungan antara pelaksanaan metode diskusi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sukodono Sidoarjo.<sup>55</sup>

Kholisatul Wardah dalam skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pokok Bahasan Keputusan Bersama Siswa Kelas VB MI Ma’arif Beji Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi berhasil meningkatkan hasil belajar PKn siswa pokok bahasan keputusan bersama di kelas VB MI Ma’arif Beji. Dalam setiap siklus hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu: siklus I berhasil menuntaskan 17 dari 28 siswa dengan nilai rata-rata 71,1 atau 60,7% dan pada siklus II berhasil menuntaskan 25 siswa dengan nilai rata-rata 80,2 atau 89,3%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat

---

<sup>55</sup> Wiwik Zuliasih, *Hubungan Antara Pelaksanaan Metode Diskusi Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 1 Sukodono Sidoarjo*, (Surabaya: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Surabaya, 2013).

meningkatkan hasil belajar PKn pokok bahasan keputusan bersama di kelas VB MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.<sup>56</sup>

**Tabel 2.1**

**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Judul/Tahun	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Akhmad Nur Fathoni/ "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Metode Diskusi Kelompok MI Ma'arif NU Pasir Kidul"/ 2012	Siswa kelas V MI Ma'arif NU Pasir Kidul	Metode diskusi kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa	Menggunakan variabel metode diskusi dan hasil belajar	a. Subjek yang digunakan yakni siswa kelas V MI Ma'arif NU Pasir Kidul b. Penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PKn
2	Ujang Herli Efendi/ "Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Analisis di Kelas XI MAN Model Ciwaringin	Siswa kelas XI MAN Model Ciwaringin Kabupaten Cirebon	Metode diskusi dalam memberikan pengaruh sebesar 19,7% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa	Variabel X <sub>1</sub> yakni metode diskusi	a. Subjek yang digunakan yakni siswa kelas XI MAN Model Ciwaringin Kabupaten Cirebon b. Penerapan metode diskusi

<sup>56</sup> Kholisatul Wardah, *Penerapan Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pokok Bahasan Keputusan Bersama Siswa Kelas VB MI Ma'arif Beji Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2015).

	Kabupaten Cirebon)"/ 2012				pada mata pelajaran sosiologi
3	M. Zamroni/ "Hubungan Metode Diskusi dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo"/ 2013	Siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo	Adanya hubungan positif dan signifikan antara metode diskusi dengan prestasi belajar siswa	a. Variabel $X_1$ yakni metode diskusi b. Menggunakan metode penelitian kuantitatif c. Penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Fikih	Subjek yang digunakan yakni siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo
4	Wiwik Zuliasih/ "Hubungan Antara Pelaksanaan Metode Diskusi dengan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN I Sukodono Sidoarjo"/ 2013	Siswa kelas VII SMPN I Sukodono Sidoarjo	Metode diskusi memberikan pengaruh yang tinggi terhadap motivasi belajar siswa	a. Variabel $X_1$ yakni metode diskusi b. Menggunakan metode penelitian kuantitatif	a. Subjek yang digunakan yakni siswa kelas VII SMPN I Sukodono Sidoarjo b. Penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PAI
5	Kholisatul Wardah/ "Penerapan Metode Diskusi sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pokok Bahasan	Siswa kelas V B MI Ma'arif Beji Kedungbanteng Banyumas	Metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa	a. variabel $X_1$ yakni metode diskusi b. Variabel Y yakni hasil belajar	a. Subjek yang digunakan yakni siswa kelas V B MI Ma'arif Beji Kedungb

	Keputusan Bersama Siswa Kelas V B MI Ma'arif Beji Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015"/ 2015				anteng Banyumas b. Penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PKn
--	---	--	--	--	--

Jadi dapat dideskripsikan perbedaan dari penelitian sebelumnya bahwa penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di MIN 6 Tulungagung” menggunakan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan sebagai variabel bebasnya (X) dan hasil belajar pada variabel terikatnya (Y).

Kebaruan dalam penelitian ini yaitu peneliti meneliti hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan yang sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian. Tujuannya setelah peserta didik diajar dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

### C. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian sama dengan kerangka berfikir. Kerangka berpikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai

teori yang telah dideskripsikan.<sup>57</sup> Seperti yang telah diungkapkan dalam landasan teori penelitian ini keyakinan bahwa variabel bebas (metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa).

Siswa belajar di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Tetapi, ada kalanya siswa mengalami kendala dalam belajar sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah penggunaan media dan metode mengajar yang kurang optimal dalam mengembangkan potensi siswa. Tetapi, apabila metode pembelajaran kurang tepat atau kurang divariasikan oleh guru sebagai pengajar, maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan optimal.

Metode pembelajaran dianggap sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Mengingat mata pelajaran yang didalamnya banyak terdapat pemahaman dan mencakup materi yang sifatnya abstrak, membuat kurang disukai oleh siswa dan siswa menjadi malas belajar. Salah satu metode pembelajaran yang tepat, menyenangkan dan sesuai dengan taraf berfikir anak usia operasional konkrit adalah metode pembelajaran diskusi.

Metode pembelajaran diskusi yang diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung akan menarik minat siswa sehingga pembelajaran berlangsung secara menyenangkan, dengan begitu siswa akan lebih bersemangat lagi dan menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.

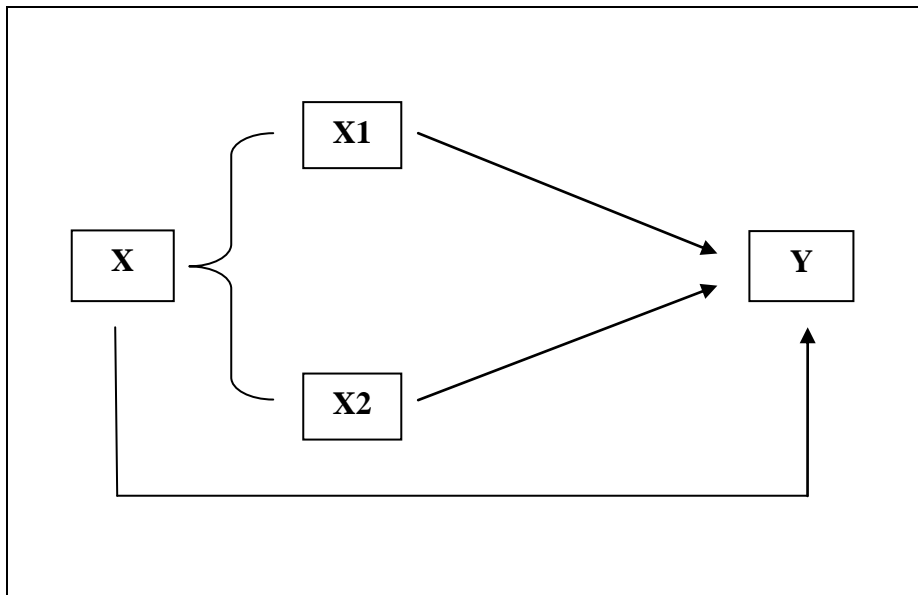
---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 60



Disiplin siswa di sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting, dengan ketaatan mematuhi segala peraturan, rajin masuk sekolah, rajin mengumpulkan tugas, tidak suka membolos, akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena dengan disiplin siswa di sekolah, anak akan terbiasa dalam mentaati segala aturan yang berlaku di sekolah sehingga dengan ketaatan tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dari uraian tersebut jika seseorang mempunyai sikap disiplin yang tinggi, maka mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran diskusi menumbuhkan rasa keingintahuan memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran. Jika metode pembelajaran tepat dan menyenangkan maka akan membuat siswa menjadi senang belajar serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kerangka berfikir dari penelitian ini seperti gambar berikut:



Keterangan:

X = Metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan

X1 = Metode pembelajaran diskusi

X2 = Kedisiplinan

Y = Hasil belajar siswa

→ = Pengaruh antar variabel

### A. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” yang artinya sementara, dan “thesis” yang artinya kesimpulan. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah

penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>58</sup>

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol ( $H_0$ ), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembanding yang dirumuskan dalam kalimat positif.<sup>59</sup>

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

### **1. Hipotesis nol ( $H_0$ )**

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi dengan hasil belajar peserta didik.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar peserta didik.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan dengan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>58</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 197

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 199

**2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )**

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi dengan hasil belajar peserta didik.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar peserta didik.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan dengan hasil belajar peserta didik.